

ABSTRAK

Sri Hartini: 190103020025, *Self Healing* dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy dalam Tafsir An-Nûr). Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag, dan (II) Riza Saputra, MA, pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. 2023

Kata Kunci: *Self Healing*, Tafsir, Hasbi ash-Shiddieqy.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seringnya istilah *self healing* bermunculan di kalangan masyarakat modern, terutama di sosial media. Kemudian memandang bahwa Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat manusia, di samping itu Al-Qur'an juga relevan sepanjang zaman sehingga dapat menjawab dan memberikan petunjuknya mengenai metode *self healing*. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengungkap *self healing* dalam Al-Qur'an dengan memandang penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy dalam Tafsir An-Nûr.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *maudhû'î*, yaitu suatu metode penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai satu sasaran dengan cara mengumpulkannya dan menyusunnya berdasarkan urutan diturunkannya ayat tersebut jika memungkinkan, kemudian menjelaskan, memberi komentar dan memberi konklusi. Jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi. Alasan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan psikologi yaitu agar memperoleh gambaran mendalam mengenai *self healing* dengan mengintegrasikan isi Al-Qur'an berdasarkan Tafsir An-Nûr karya Hasbi ash-Shiddieqy dengan ilmu psikologi.

Macam-macam *self healing* dalam Al-Qur'an, menurut pandangan Hasbi ash-Shiddieqy di antaranya ialah; (1) Al-Anbiyâ'/21: 88: berdoa memohon pertolongan Allah dengan sepenuh jiwa akan membuat seseorang terlepas dari segala kesulitan yang menimpa. (2) Al-Baqarah/2: 153: ketika seseorang sedang dalam masalah, maka dapat dilawan dengan kesabaran dan salat agar keimanan semakin kuat sehingga persoalan yang dihadapi seolah mengecil dan dapat diatasi. (3) Al-Ra'du/13: 28: dengan berzikir, maka jiwa seseorang akan tenang karena limpahan *nûr* iman. Bersarkan pada diksi dari ketiga ayat tersebut, ada satu pokok yang mendasari *self healing* agar benar-benar dapat menyembuhkan, yaitu keimanan.